

ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA  
KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 1990-2014

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1  
jurusan Ilmu Ekonomi,  
pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Futukhul Khaq Lillah  
Nomor Mahasiswa : 12313085  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2016  
Penulis,



Futukhul Haq Lillah

**PENGESAHAN**

**ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE  
AMERIKA SERIKAT TAHUN 1990-2014**

Nama : Futukhul Haq Lillah  
Nomor Mahasiswa : 12313085  
Jurusan : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 23 Juli 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Akhsyim Afandi', is written over the printed name.

Akhsyim Afandi, Drs.,Ma.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE  
AMERIKA SERIKAT TAHUN 1990-2014**

Disusun Oleh : **FUTUKHUL HAQ LILLAH**

Nomor Mahasiswa : **12313085**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 22 Agustus 2016

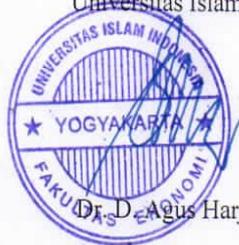
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Indah Susantun, Dra., M.Si.

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

*Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula*

(HR. Bukhari dan Muslim)

### Imam Syafi'i

*Tidak akan diperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara :*

1. *Kecerdasan*
2. *Semangat*
3. *Bersungguh sungguh*
4. *Kerelaan hati mengeluarkan uang*
5. *Berasahabat dengan guru*
6. *Memerlukan waktu yang lama*

*Kita hidup untuk saat ini, kita bermimpi untuk masa depan, dan kita belajar untuk kebenaran abadi*

(Chiang Kai Shek)

*Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman*

(Albert Einstein)

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena ataskarunia ilmu, rahmat serta hidayahnya skripsi dengan judul **“ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 1990-2014”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Din Al-Islam yang senantiasa kitaharapkan syafa’atnya didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Akhsyim Afandi, Drs.,Ma.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Seluruh Dosen UII Yogyakarta yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.
4. Kepada kedua orang tuaku yang selalu mendukung baik do’a maupun secara materi yang tak bisa terukur ketulusannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang merupakan karya bhaktiku kepada orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai

5. Kepada kakak dan dua adik kembar tercinta yang telah memberikan berbagai dukungan dan do'a kepada saya.
6. Teman-teman jurusan ilmu ekonomi FE UII, khususnya kepada Firna, Argha, dan Ayu Tifani terimakasih atas sumbangan saran, pemikiran-pemikiran dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini Semoga amal baik kalian dapat menjadi kebaikan untuk hari yang akan datang.
7. Kepada teman-teman IESC FE UII, IL685 YOGYAKARTA dan FORMAGONTA JOGJA yang sangat saya cintai dan juga terima kasih telah berbagi ilmu, semoga segala ilmu yang telah diperoleh akan dapat bermanfaat kelak.
8. Kepada CEO IGNITE SCHOOL & PHOTOGRAPHY, OWNER VENZA & BINAR, BASS PROFESIONAL TOUR GUIDE AND TRAVEL, BUNDA FARAHDHI dan rekan-rekan bisnis lainnya yang telah memberikan sebuah wawasan dan pengalaman baru dalam dunia wirausaha.
9. Serta semua pihak yang tidak mungkin kami sebut satu per satu, tanpa bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik serta saran agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Dan harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2016

**Futukhul Khaq Lillah**

NIM : 12313085

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarism.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Grafik.....	xii
Abstraksi.....	xiii
Bab I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Peneliti.....	10
1.4. Manfaat Peneliti.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Kajian Pustaka.....	13
2.2. landasan teori.....	18
2.2.1. Perdagangan Internasional.....	18
2.2.2. Teori Keunggulan Absolut.....	19
2.2.3 Teori Keunggulan Komparatif.....	20
2.2.4. Teori Heckscher Ohlin.....	20
2.2.5. Teori Product Life Cycle (PLC).....	22
2.2.6. Paradigma Baru Perdagangan Internasional.....	22
2.2.7. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika.....	23
2.2.8. Harga.....	24
2.2.9. Permintaan.....	25
2.3. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	29

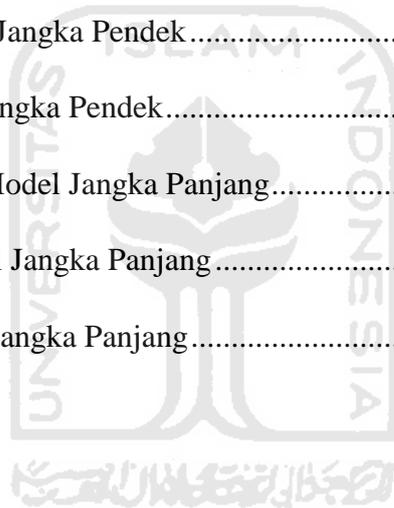
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	29
3.2.1. Nilai Tukar (Kurs) .....	29
3.2.2. Harga Kopi Indonesia ke Amerika .....	30
3.2.3. Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita .....	30
3.2.4. Konsumsi Kopi Amerika .....	30
3.2.5. Produksi Kopi Indonesia .....	30
3.3. Metode Analisis Data .....	31
3.4 Pendekatan Koreksi Kesalahan .....	31
3.4.1. Uji Akar Unit (unit root test) .....	31
3.4.2. Uji Kointegrasi .....	32
3.4.3. Error Correction Model (ECM) .....	33
3.4.4. Uji Asumsi Klasik .....	34
3.4.4.1. Uji Autokorelasi .....	35
3.4.4.2. Uji Heteroskedastisitas .....	35
3.4.4.3. Uji Normalitas .....	36
<b>BAB IV : HASIL DAN ANALISIS</b> .....	<b>37</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4.1.1. GDP Perkapita Amerika Serikat .....	37
4.1.2. Harga Kopi Indonesia ke Amerika .....	38
4.1.3. Konsumsi Kopi Amerika Serikat .....	39
4.1.4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar .....	40
4.1.5. Total Produksi Kopi Indonesia .....	41
4.2. Hasil dan Analisis .....	42
4.2.1. Uji Akar Unit ( <i>unit root test</i> ) .....	42
4.2.2 Hasil Uji Kointegrasi .....	44
4.2.3 Hasil Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	46
4.2.4. Hasil Regresi Jangka Pendek .....	47
4.2.5. Hasil Regresi Jangka Panjang .....	52
4.2.6. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.6.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model jangka pendek .....	57

4.2.6.2. Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Pendek.....	58
4.2.6.3. Hasil Uji Normalitas Model Jangka Pendek.....	59
4.2.6.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas jangka pendek.....	60
4.2.6.5. Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang.....	61
4.2.6.6. Hasil Uji Normalitas Model Jangka Panjang .....	62
4.3. Pembahasan .....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Implikasi dan Saran .....	69
Daftar Pustaka .....	71
Lampiran .....	74



## DAFTAR TABEL

1.1. Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor .....	3
1.2. 10 Negara Produsen Kopi Terbesar Dunia 2013/2014.....	4
4.1. Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level .....	42
4.2. Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat First Difference .....	43
4.3. Hasil Uji Kointegrasi.....	45
4.4. Hasil Regresi Jangka Pendek.....	47
4.5. Hasil Regresi Jangka Panjang .....	52
4.6. Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Pendek.....	57
4.7. Uji Autokorelasi Model Jangka Pendek.....	58
4.8. Uji Normalitas Model Jangka Pendek.....	59
4.9. Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang.....	60
4.10. Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang.....	61
4.11. Uji Normalitas Model Jangka Panjang.....	62



## DAFTAR GRAFIK

1.1.	Total Produksi Kopi Indonesia .....	5
4.1	GDP Perkapita Amerika Tahun 1990-2014 .....	37
4.2	Harga Kopi Indonesia ke Amerika 1990-2014.....	38
4.3	Konsumsi Kopi Amerika Tahun 1990-2014.....	39
4.4	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat.....	40
4.5	Total Produksi Kopi Indonesia .....	41



## ABSTRAK

Prospek kopi sungguh menjanjikan, jika dilihat dari budaya masyarakat zaman sekarang adalah minum kopi. Namun perdagangan kopi Indonesia masih mempunyai banyak kendala yang cukup berat yaitu mutu kopi Indonesia yang masih terbilang rendah. Beberapa usaha telah dilakukan diantaranya mempromosikan kopi Indonesia di kancah internasional. Amerika Serikat sebagai negara pengonsumsi kopi terbesar dunia merupakan pasar potensial bagi negara Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada periode 1990 – 2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari statistik Indonesia, Organisasi Kopi Internasional, dan instansi terkait. Analisis yang digunakan adalah model ECM (*Error Correction Model*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, KURS, dan Total Produksi Kopi signifikan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan GDP Perkapita dan Konsumsi Kopi Amerika tidak mempengaruhi terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan dalam jangka panjang Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Konsumsi Kopi Amerika, KURS dan Total Produksi Kopi signifikan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan GDP Perkapita tidak mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata kunci : Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, GDP Perkapita, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah, dan Total Produksi Kopi.

## ABSTRACT

Coffee prospects are very promising, judging from today's culture is drinking coffee. But the coffee trade of Indonesia still has many obstacles that are severe enough that the quality of Indonesian coffee is still fairly low. Several attempts have been made include promoting coffee Indonesia in the international arena. The United States as the world's largest coffee consuming country is a potential market for Indonesia.

This study aims to identify the factors that most affect the volume of Indonesian coffee exports to the United States in the period 1990 - 2014. The data used are secondary data obtained from Statistics Indonesia, the International Coffee Organization, and related agencies. The analysis is an ECM (Error Correction Model).

The results showed that in the short term the Price of Indonesian Coffee to United State, Exchange, and Total Production of Coffee are significant positive effect on the volume of Indonesian coffee exports to the United States, while Percapita Income and American Consumption of Coffee does not affect the volume of Indonesian coffee exports to the United States. While in the long term the Price of Indonesian Coffee to United State, American Consumption of Coffee, Exchange and Total Production of Coffee significantly affect the volume of Indonesian coffee exports to the United States, Percapita Income does not affect the volume of Indonesian coffee exports to the United States.

Keywords: Indonesian Coffee Exports to the United States, per capita income, Price of Indonesian Coffee to the United States, American Consumption of Coffee, Exchange, and Total Production of coffee.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Perdagangan internasional merupakan aspek penting bagi pembangunan suatu Negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, seperti iklim dan letak geografis, serta perbedaan keadaan ekonomi dan sosial yang tersedia pada suatu Negara. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing-masing Negara tersebut menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutu dan kuantumnya (Amir M.S, 1986). Hal demikian yang menjadi salah satu alasan mengapa suatu Negara melakukan perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan dan kebijakan tentang perdagangan luar negeri. Kebijakan perdagangan luar negeri disusun dan ditetapkan oleh Menteri Perdagangan. Kebijakan ekspor disusun dalam rangka peningkatan daya saing, menjamin kepastian usaha dan kesinambungan bahan baku industri di dalam negeri, mendukung tetap terpeliharanya kelestarian lingkungan/sumber daya alam yang menyangkut kesehatan, keamanan, keselamatan, lingkungan dan moral bangsa (K3LM). (Sari Dewi Navulan, 2013).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang selama ini melakukan perdagangan international. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang

atau jasa selalu diupayakan atau digalakan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Tujuan utama dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Menuju era perdagangan bebas, persaingan global semakin ketat memaksa Indonesia harus kompetitif untuk mempertahankan ekonomi. Ricardo dalam Jhingan (1993), menyatakan salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dengan meningkatkan pembangunan pada sektor *primer* (pertanian).

Ekspor non migas lebih memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Konsumsi migas Indonesia yang lebih besar dari pada produksi menyebabkan sektor migas kurang memberikan kontribusi bagi perekonomian, selain itu juga karena persediaanya yang semakin berkurang. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong segala bentuk sektor non migas supaya lebih memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia.

**Tabel 1.1 Data Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor**

SEKTOR	2012	2013	2014	2015	Peran Th. 2015 (%)
I. MIGAS	36.977.261.378	32.633.031.285	30.331.863.792	24.253.173.022	15,05%
1.Minyak Mentah	12.293.410.847	10.204.709.564	9.528.227.064	8.316.679.551	5,16%
2. Hasil Minyak	4.163.368.221	4.299.127.072	3.623.353.404	2.361.713.411	1,47%
3. Gas	20.520.482.310	18.129.194.649	17.180.283.324	3.234.002.422	2,01%
4. Gas Alam	0	0	0	10.340.777.638	6,42%
II. NON MIGAS	153.043.004.652	149.918.763.416	145.960.796.463	136.922.728.667	84,95%
1. Pertanian	5.569.216.244	5.712.976.032	5.770.578.795	5.629.855.373	3,49%
2. Industri	116.125.137.766	113.029.939.287	117.329.856.169	106.662.885.581	66,18%
3. Pertambangan	0	0	0	19.405.276.123	12,04%
4. Tambang	31.329.944.921	31.159.534.218	22.850.041.499	5.192.401.348	3,22%
5. Lainnya	18.705.721	16.313.879	10.320.000	32.310.242	0,02%
TOTAL	190.020.266.030	182.551.794.701	176.292.660.255	161.175.901.689	100,00%

Sumber : Kementerian Perindustrian RI

Table 1.1 menunjukkan perkembangan ekspor Indonesia yang berdasarkan sektor migas dan non migas dimana secara keseluruhan ekspor Indonesia dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Nilai tersebut dapat dilihat dari total keseluruhan perkembangan ekspor. Dilihat dari tahun ke tahun ekspor Indonesia di sektor migas dan non migas mengalami penurunan, dari kedua sektor tersebut kontribusi terbanyak pada sektor non migas dimana memiliki peran 84,95% lebih besar dari pada peran migas 15,05% di tahun 2015.

Sektor migas merupakan salah satu pendapatan devisa Negara. Sektor non migas dibagi menjadi tiga, antara lain : (i) sektor industry, (ii) sektor pertambangan, dan (iii) sektor pertanian. Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian mata pencaharian penduduknya adalah dengan cara bertani atau berkebun sehingga sub sektor pertanian sangat vital bagi Indonesia. Salah satu sub sektor perkebunan Indonesia adalah komoditi kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas yang menarik bagi banyak Negara terutama Negara berkembang, karena perkebunan kopi memberikan kesempatan kerja yang cukup tinggi dan dapat menghasilkan devisa yang sangat diperlukan bagi pembangunan nasional (Spilane, 1990).

Indonesia termasuk dalam produsen keempat besar di dunia saat ini dibawah Brazil, Vietnam, dan Colombia.

**Tabel 1.2 10 Negara Produsen Kopi Terbesar Dunia, Tahun 2013/2014**

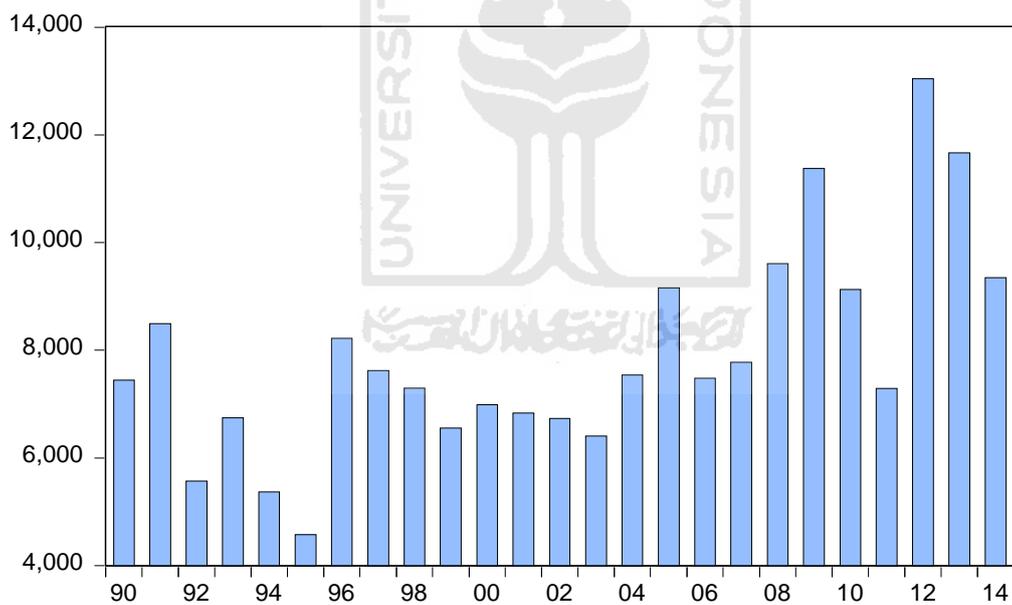
No	Negara	Produksi (000 Ton)	Presentasi dari total Dunia (%)
1	Brazil	49152	33.4
2	Vietnam	27500	18.7
3	Colombia	12124	8.2
4	Indonesia	11667	7.9
5	Ethiopia	6527	4.4
6	India	5075	3.4
7	Honduras	4568	3.1
8	Peru	4338	2.9
9	Mexico	3916	2.7
10	Guatemala	3159	2.1

Sumber : International Coffee Organization

Berdasarkan tabel 1.2 Brazil masih mendominasi paling atas dalam produksi kopi dunia sekaligus penyumbang terbesar kopi dunia sebesar 33,4% dari total produksi dunia. Kemudian diikuti Vietnam yang menyuplai 18.7% dari total produksi kopi dunia, lalu diikuti Negara Colombia yang menyuplai 8.2% dari

total produksi kopi dunia. Dan di bawahnya Indonesia di posisi keempat dengan menyuplai 7.9% dari produksi kopi dunia.

Produksi kopi Indonesia didominasi oleh hasil perkebunan rakyat hampir 90% dari total produksi Indonesia. Ini menyebabkan kualitas kopi Indonesia masih terbilang rendah. Dari aspek mutu Indonesia lebih dikenal sebagai sumber kopi yang murah, harga yang murah tersebut berhubungan dengan citra negatif dari kopi Indonesia yang bermutu rendah dibawah mutu kopi dari Negara-negara lain terutama Brazil dan Columbia (Siswoputranto, 1993).



**Grafik 1.1 Total Produksi Kopi Indonesia**

Sumber : statistical year book of Indonesia 1990 - 2014

Perkembangan produksi kopi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa produksi kopi di Indonesia rata-rata mengalami kenaikan tiap tahunnya, produksi kopi tertinggi dalam kurun waktu

tersebut terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 13.048 ton dan produksi kopi terendah pada tahun 1995 sebesar 4.573 ton.

Dalam system kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan baik ekspor maupun impor. Jika kurs dollar mengalami depresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing memiliki hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar Amerika Serikat meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2000).

Nilai tukar (*Exchange Rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua Negara untuk melakukan perdagangan (Mankiw, 2003). Kurs valuta asing dalam hal ini adalah dollar Amerika Serikat (US) sangat berpengaruh terhadap perkembangan perdagangan. Perkembangan nilai kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah dari tahun 1990 – 2006 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 13,17%. Perkembangan nilai kurs dollar Amerika Serikat terbesar terjadi pada tahun 1997 sebesar 95,13% dengan nilai kurs mencapai Rp 4.650,- / US \$ dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2.383,- / US \$. Namun terjadi penurunan sebesar terbesar nilai kurs dollar Amerika Serikat pada tahun 2002 dengan nilai Rp 8.940,- / US \$ dari tahun sebelumnya sebesar Rp 10.400,- / US \$ atau penurunannya sebesar 14,04%. Penurunan nilai kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah ini

disebabkan karena kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik pasca krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2001 mengalami penurunan pertumbuhan yaitu hanya 3%, sebagai akibat negative peristiwa peledakan World Trade Centre dan Pentagon, sedangkan tahun 2002 mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,2 persen. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab bahwa rata-rata realisasi impor kopi Amerika Serikat dari Indonesia selama 5 tahun terakhir (1998/1999 – 2002/2003), sebesar 39,540 ton/tahun dengan rata-rata nilai ekspor sebesar 51.700.000 US \$, (Biro Statistik Indonesia tahun 2003), sedangkan konsumsi kopi masyarakat Amerika Serikat rata-rata sebesar 1.145.800 kg/tahun. Permintaan kopi Amerika Serikat dari Indonesia diperkirakan akan mengalami kenaikan di setiap tahunnya, sebagai akibat bertambahnya populasi penduduk dan *Gross Domestic Product Per Kapita* (Pendapatan Per Kapita Amerika Serikat).

Amerika Serikat sebagai Negara pengonsumsi kopi terbesar dunia merupakan pasar potensial bagi Negara Indonesia, namun untuk pertama kalinya dalam enam tahun terakhir penduduk Amerika Serikat minum lebih sedikit kopi. Disebabkan adanya perubahan pola menikmati kopi menjadi sekali seduh. Penduduk Amerika Serikat lebih memilih untuk membeli lebih sedikit biji kopi demi penghematan saat konsumsi, yang membatasi jumlah konsumsi per orang yang harus dibeli.

Harga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan. Apabila Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat naik pada tingkat tertentu maka akan

menurunkan permintaan terhadap kopi, sebaliknya jika Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat turun maka permintaan kopi akan naik.

Naik turunnya volume ekspor kopi sangat dipengaruhi oleh naik turunnya Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat itu sendiri, dimana semakin tinggi harga kopi maka volume ekspor kopi pun akan menjadi semakin tinggi dan apabila semakin rendah harga kopi akan menyebabkan volume ekspor kopi pun menjadi rendah.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, bahwasanya komoditas kopi produksi Indonesia mempunyai daya saing yang tinggi dengan komoditas kopi-kopi produksi luar negeri dan mempunyai potensi untuk menambah devisa Negara, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis pengaruh total produksi kopi Indonesia, pendapatan perkapita Amerika Serikat serikat, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, konsumsi kopi Amerika Serikat, dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan tersebut, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari GDP perkapita Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari harga kopi Indonesia ke Amerika terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ?
3. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari konsumsi kopi Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ?
4. Bagaimana Pengaruh Jangka pendek dan jangka panjang dari nilai tukar dollar terhadap rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ?
5. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari total produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh GDP perkapita Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ?
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ?
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh konsumsi kopi Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh nilai tukar US\$/Rp terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh produksi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

## **Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbanagan pemikiran bagi eksportir kopi Indonesia, dalam upaya menaikkan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar kajian dalam hal kebijakan ekspor kopi Indonesia.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pelengkap dan menambah pengetahuan tentang penelitian ekonomi, khususnya mengenai perdagangan ekspor kopi Indonesia.
4. Bagi penulis Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi, sekaligus sebagai

tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi jurusan ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

### **1.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut :

#### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat ini akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

#### **3. BAB III. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan satu pembahasan mengenai metode analisa yang digunakan dalam penelitian dan jenis data-data yang digunakan beserta sumber data.

#### **4. BAB IV. HASIL DAN ANALISA**

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistic.

## **5. BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik benang merah apa implikasi dari penelitian yang dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan untuk menulis. Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian sebelumnya agar menghindari adanya plagiarism. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Penelitian yang telah dilakukan oleh Krisna Putu (2007) dengan judul “Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990 – 2006”. Penelitian tersebut mengkaji tentang volume ekspor kopi Provinsi Bali sebagai variabel dependen (Y) dan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu harga rata-rata ekspor kopi, kurs dollar Amerika Serikat, dan kebijakan ekspor kopi, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa harga rata-rata ekspor kopi, kurs dollar Amerika Serikat, dan kebijakan ekspor kopi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Provinsi Bali periode 1990 – 2006.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Raharjo Bismo Try (2013) dengan judul “Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia”. Penelitian tersebut mengkaji pengaruh volume ekspor kopi Indonesia sebagai variabel dependen (Y) dan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu PDB riil negara-negara pengimpor kopi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga ritel kopi negara pengimpor, dan krisis moneter 1998, penelitian ini

menghasilkan kesimpulan bahwa mengenai besarnya permintaan ekspor kopi Indonesia memperlihatkan bahwa PDB riil, nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga ritel kopi negara pengimpor memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sedangkan krisis moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kopi Indonesia, ini membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi merupakan tahan akan krisis moneter.

Penelitian yang dilakukan oleh Meiri Anggi, Nurmawati Rita, dan Rifin Amzul (2013) dengan judul “Trade Analysis of Indonesian Coffee In International Market” menganalisis volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan sebagai variabel dependen dan dipengaruhi oleh GDP riil perkapita negara Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan sebagai variabel independen, jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan, dan WTO sebagai variabel dummy. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan antara lain GDP riil perkapita Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan, dan keanggotaan WTO. Sementara itu, nilai tukar riil rupiah terhadap nilai tukar riil mata uang negara tujuan ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh David Daniel, Engka Daisy, dan Rompas Wensy (2013) dengan judul “Pengaruh Kurs dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volume ekspor biji

kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat Serikat sebagai variabel dependen, dan dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan GDP Amerika Serikat Serikat sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai kurs US \$ terhadap rupiah yang semakin tinggi akan menyebabkan volume ekspor biji kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat Serikat semakin meningkat, disebabkan bertambahnya kemampuan atau daya beli yang dimiliki oleh Amerika Serikat Serikat seiring dengan menguatnya mata uang dollar Amerika Serikat terhadap mata uang rupiah. Sedangkan GDP Amerika Serikat Serikat terhadap volume ekspor biji kakao ke Amerika Serikat Serikat secara signifikan bersifat negative, karena akibat penurunan kualitas biji kakao sehingga pihak Amerika Serikat Serikat cenderung memenuhi kebutuhan biji kakao dengan mengimpor dari negara lain.

Penelitian dilakukan oleh Anggraini Dewi (2006) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat Serikat” dimana sang peneliti menganalisis permintaan ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat Serikat sebagai variabel dependen, dan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen berupa pendapatan perkapita Amerika Serikat Serikat, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, harga teh dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat Serikat, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan konsumsi kopi Amerika Serikat Serikat satu tahun sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, harga the dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat Serikat, dan konsumsi kopi Amerika Serikat Serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh

positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Sedangkan pendapatan perkapita Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat.



No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Dependen	Independen		
1.	Putu Krisna Adwitya Sanjaya (2007)	Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990 – 2006	Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali	Harga rata-rata Ekspor Kopi Provinsi Bali, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Kebijakan Ekspor Kopi	ECM	- harga rata-rata ekspor kopi, kurs dollar Amerika Serikat, dan kebijakan ekspor kopi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Provinsi Bali periode 1990 – 2006.
2.	Daniel David Mongdong, Daisy Engka, dan Wensy Rompas (2013)	Pengaruh Kurs dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat	Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi Ke Amerika Serikat	Kurs, dan GDP Amerika Serikat	OLS	-nilai kurs US \$ terhadap rupiah yang semakin tinggi akan menyebabkan volume ekspor biji kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat semakin meningkat -GDP Amerika Serikat terhadap volume ekspor biji kakao ke Amerika Serikat secara signifikan.
3.	Anggi Meiri, Rita Nurmalina, dan Amzul Rifin (2013)	Trade Analysis of Indonesian Coffee in International Market	Volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan	GDP riil perkapita negara Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, Jarak ekonomi dari Indonesia ke negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan, dan keanggotaan WTO	FEM	-faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan antara lain GDP riil perkapita Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan, dan keanggotaan WTO. -rupiah terhadap nilai tukar riil mata uang negara tujuan ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.	Bismo Tri Raharjo (2013)	Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia	Volume ekspor kopi Indonesia	PDB riil Negara Pengimpor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Harga Ritel Kopi Negara Pengimpor, dan Krisis Moneter 1998	CEM, FEM, dan REM	-PDB riil, nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga ritel kopi negara pengimpor memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. -krisis moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kopi Indonesia.
5.	Dwi Anggraeni (2006)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat	Volume Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat	Pendapatan perkapita Amerika Serikat, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Harga Teh Dunia, Jumlah Penduduk Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, dan Konsumsi Kopi Amerika Serikat Satu Tahun Sebelumnya	ECM	-Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, harga the dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat, dan konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. -Pendapatan perkapita Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu

dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Dibanyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP.

Perdagangan internasional merupakan hal yang vital karena perdagangan luar negeri akan meningkatkan kemungkinan konsumsi suatu negara. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara mengkonsumsi lebih banyak barang dibandingkan yang tersedia menurut garis perbatasan kemungkinan produksi pada keadaan swasembada tanpa perdagangan luar negeri (P Lindert, 1993).

### **2.2.2 Teori Keunggulan Absolut**

Teori keunggulan mutlak (*theory of absolute advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang mempunyai efisiensi produksi lebih baik dari negara lain, dan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain yang mempunyai kemampuan spesialisasi pada produk yang tidak dapat diproduksi di negara tersebut secara efisien. Menurutnya, suatu negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dari negara lain jika negara tersebut memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain.

Teori *absolut advantage* (Keunggulan Mutlak) ini didasarkan pada beberapa asumsi pokok antara lain:

1. Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja saja.

2. Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
3. Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.
4. Biaya transpor ditiadakan.

### **2.2.3 Teori Keunggulan Komparatif**

Teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Menurutnya, perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.

Dalam teori keunggulan komparatif, suatu bangsa dapat meningkatkan standar kehidupan dan pendapatannya jika negarai tersebut melakukan spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki produktivitas dan efisiensi tinggi.

### **2.2.4 Teori Heckscher – Ohlin**

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif

Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Basis dari keunggulan komparatif adalah:

1. Faktor *endowment*, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi didalam suatu negara.
2. Faktor *intensity*, yaitu teknologi yang digunakan didalam proses produksi, apakah *labor intensity* atau *capital intensity*.

Asumsi-asumsi dalam model ini adalah:

1. Kedua negara yang berdagang memiliki teknologi produksi yang identik
2. Output produksi harus memiliki skala hasil (*return to scale*) yang konstan
3. Mobilitas faktor
4. Persaingan sempurna



### **2.2.5 Teori Product Life Cycle (PLC)**

Teori ini dikembangkan oleh Raymond Vernon dalam karya tulisnya yang berjudul “*International Investment dan International Trade in The Product Cycle.*” Teori ini muncul sebagai respon terhadap teori Heckscher – Ohlin yang tidak dapat menjelaskan fenomena yang terjadi pada perdagangan Amerika Serikat dimana secara umum barang-barang yang diekspor Amerika Serikat adalah lebih padat karya dari pada barang-barang yang diimpornya.

Menurut teori ini, teknologi memang memiliki peran penting terhadap tingkat kepuasan akan pemenuhan kebutuhan. Perubahan teknologi yang terjadi dengan cepat sangat dipengaruhi oleh tingkat inovasi dan *invention* yang merupakan hasil dari pengembangan *research* dan *development* yang selanjutnya menyebabkan perubahan kepemilikan input (*factor endowment*).

### **2.2.6 Paradigma Baru Perdagangan Internasional.**

Perkembangan ekspor dari suatu negara ke negara lain tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor keunggulan komparatif tetapi juga oleh faktor-faktor keunggulan kompetitif. Inti dari paradigma keunggulan kompetitif adalah keunggulan suatu negara di dalam persaingan global selain ditentukan oleh keunggulan komparatif (teori-teori klasik dan H-O) yang dimilikinya dan juga karena adanya proteksi atau bantuan fasilitas dari pemerintah, juga sangat ditentukan oleh keunggulan kompetitifnya. Keunggulan kompetitif tidak hanya dimiliki oleh suatu negara, tetapi juga dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di

negara tersebut secara individu maupun kelompok. Perbedaan lainya dengan keunggulan komparatif adalah bahwa keunggulan kompetitif sifatnya lebih dinamis dengan perubahan-perubahan, misalnya teknologi dan sumber daya manusia (Tambunan, 2001).

### **2.2.7 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat.**

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang asing suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs yang menunjukkan bahwa US\$1.00 sama dengan Rp 13.200 berarti untuk memperoleh satu dollar Amerika Serikat dibutuhkan 13.200 rupiah Indonesia. Kurs valuta di antara dua negara seringkali berbeda di antara satu masa dengan masa yang lainnya (Sukirno, 2012).

Para ekonom membedakan kurs menjadi dua, antara lain kurs nominal maupun kurs rill. Berikut ini dijelaskan masing-masing perbedaannya:

#### 1. Kurs Nominal (*nominal exchange rate*)

Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Contohnya, jika kurs antara dollar Amerika Serikat dan rupiah indonesia adalah 13.200 rupiah per dollar, maka kita bisa menukar 1 dollar untuk 13.200 rupiah di pasar uang. Orang Indonesia yang ingin memiliki dollar akan membayar 13.200 rupiah untuk setiap dollar yang dibelinya. Orang Amerika Serikat yang ingin memiliki rupiah akan mendapatkan 13.200 rupiah untuk setiap dollar yang mereka bayar. Ketika orang-orang mengacu

pada kurs diantara kedua negara, mereka biasanya mengartikan sebagai kurs nominal.

## 2. Kurs Rill (*real exchange rate*).

Kurs rill adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs rill menyatakan tingkat di mana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Kurs rill disebut juga dengan *term of trade*. (Mankiw, 2006).

### Hubungan Kurs Dollar Dengan Ekspor

Dalam system kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas baik ekspor maupun impor. Jika kurs dollar Amerika Serikat mengalami depresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing memiliki hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar Amerika Serikat meningkat maka volume ekspor juga meningkat (Sukirno, 2000: 319)

### 2.2.8 Harga

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

### 2.2.9 Permintaan

Permintaan dapat diartikan sebagai kuantitas suatu barang tertentu dimana seorang konsumen ingin dan mampu membelinya pada berbagai tingkat harga, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh faktor-faktor, diantaranya :

1. Jumlah barang yang diminta
2. Harga barang itu sendiri
3. Harga barang lain
4. Pendapatan konsumen
5. Selera konsumen

Hukum permintaan (*the law of demand*) pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan :

“ Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut, dimana hubungan tersebut berbanding terbalik, yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya apabila harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan meningkat”.

Ada beberapa hal yang dapat menggeser kurva permintaan tiga diantaranya adalah (yang paling dominan) :

- a. Harga barang yang diminta (*The Price of Goods*)

Permintaan merupakan fungsi dari harga suatu barang. Apabila harga suatu barang itu naik, maka permintaan akan turun. Sebaliknya apabila harga barang itu turun, maka permintaan akan naik (*Ceteris Paribus*).

b. Tingkat pendapatan masyarakat (*income*)

Semakin besarnya pendapatan berarti permintaan akan suatu barang semakin bertambah. Jika terjadi kenaikan pendapatan masyarakat, maka kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Namun apabila terjadi penurunan pendapatan maka kurva permintaan akan bergeser ke kiri.

c. Selera masyarakat terhadap barang tersebut (*taste*).

Selera masyarakat terhadap selaga sesuatu akan senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Selera mencerminkan kebutuhan psikologis dan fisiologis sejati, selera mungkin mencakup kecanduan yang terjadi secara artifisial dan selera mungkin juga mengandung sebuah unsur yang kuat dari tradisi atau agama (Samuelson, 2004)

d. Harga barang lain yang berkaitan (*prices of related commodities*)

Kenaikan harga barang substitusi akan menggeser kurva permintaan ke kanan, dan penurunan harga barang substitusi akan menggeser kurva permintaan ke kiri. Sedangkan kenaikan harga barang komplementer akan menggeser kurva permintaan ke kiri dan penurunan harga barang komplementer akan menggeser kurva permintaan ke kanan.

e. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain yang berkaitan dengan permintaan suatu barang antara lain adalah faktor eksternal (peraturan pemerintah, kondisi ekonomi suatu

negara / daerah dan lain-lain). Dari faktor diatas maka permintaan suatu barang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q_{dx} = F (P_x, Inc, T, Pr, Ot)$$

Diaman :

$Q_{dx}$  = kuantitas permintaan barang / jasa

$P_x$  = harga dari barang / jasa

$Inc$  = pendapatan masyarakat

$T$  = selera

$Pr$  = harga dari barang lain yang berkaitan

$Ot$  = faktor-faktor spesifik lain

Dari indikasi diatas dapat dijelaskan bahwa permintaan terhadap suatu barang sangat dipengaruhi oleh suatu variabel. Masing-masing variabel memiliki pengaruh berbeda-beda terhadap permintaan konsumen, harga barang / jasa. Variabel harga produk akan mempunyai pengaruh negative terhadap permintaan konsumen. Suatu masyarakat dengan pendapatan perkapita rendah mempunyai daya beli yang rendah pula. Harga barang lain (*substitusi*) akan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan konsumen.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat Serikat Berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
2. Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
3. Konsumsi kopi Amerika Serikat Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
4. Nilai tukar dollar terhadap rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat. Dimana kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menaikkan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
5. Total produksi kopi mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data-data ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat, nilai tukar rupiah terhadap dollar, total produksi kopi Indonesia, *Gross Domestic Product Percapita* Amerika Serikat Serikat, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dan konsumsi kopi Amerika Serikat Serikat. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik, Asosisasi Ekspor Kopi Indonesia, *International Coffee Organisation*, Kementerian Perindustrian dan *worldbank* dalam kurun waktu selama 25 tahun dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2014.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup beberapa variabel yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat, yaitu :

##### **3.2.1 Nilai Tukar (*Kurs*)**

Nilai tukar menggunakan nilai tukar Dollar Amerika Serikat karena kegiatan perdagangan menggunakan *currency* Dollar Amerika Serikat, dengan demikian pernyataan nilai tukar menggunakan satuan US\$/Rp

### 3.2.2 Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat didefinisikan sebagai harga yang digunakan internasional untuk perdagangan kopi internasional yang menggunakan satuan Dollar Amerika Serikat per lb (lb setara dengan 0,4732 Kg)

### 3.2.3 Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita

Produk Domestik Bruto sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi pada periode tertentu. Data PDB yang digunakan adalah PDB Amerika Serikat atas harga konstan tahun 2011. Data PDB dinyatakan dalam Dollar.

### 3.2.4 Konsumsi Kopi Amerika Serikat

Konsumsi kopi Amerika Serikat merupakan jumlah banyaknya konsumsi kopi jenis Robusta dan Arabika oleh penduduk Amerika Serikat dan dinyatakan dalam satuan ton.

### 3.2.5 Produksi Kopi Indonesia

Produksi kopi Indonesia merupakan jumlah total produksi biji kopi jenis Robusta dan Arabika yang dihasilkan dari seluruh pola perusahaan yang ada di seluruh Indonesia dan dinyatakan dalam satuan ton

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dianalisis dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Pengolahan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mencari data dari sumber-sumber yang dibutuhkan, lalu mengelompokan data, kemudian ditabelkan sesuai keperluan. Data yang telah ditabelkan dipersiapkan sebagai input komputer sesuai dengan model yang digunakan. Perhitungan analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews 7.

### 3.4 Pendekatan Koreksi Kesalahan

#### 3.4.1 Uji Akar Unit (*unit root test*)

Hal terpenting yang berkaitan dengan studi atau penelitian dengan menggunakan data *time series* adalah stasioneritas. Data yang tidak stasioner akan menghasilkan regresi lancung (*Spurious Regression*), yaitu regresi yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih yang nampaknya signifikan secara statistic padahal dalam kenyataanya tidak signifikan (Rizki, 2007).

Pengujian akar unit dilakukan supaya mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya unit root yaitu dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fulley (ADF Test) atau uji *Philips-Person* (PP Test) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) pada tingkat tertentu. Syarat menggunakan metode ECM adalah seluruh variabel yang diuji harus tidak stasioner pada tingkat level. Apabila data yang diuji pada tingkat level tidak stasioner maka harus

dilanjutkan dengan uji derajat integrasi, sampai seluruh variabel yang diuji stasioner pada drajat integrasi di tingkat tertentu (*first difference* atau *second difference*). Data dikatakan stasioner jika nilai ADF test statistic lebih kecil dari nilai table MacKinnon.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : data variabel GDP perkapita Amerika Serikat, harga kopi Indonesia ke Amerika Serikat, konsumsi kopi Amerika Serikat, nilai tukar dollar terhadap rupiah, dan total produksi kopi Indonesia mengandung akar tunggal (unit root).

$H_a$  : data variabel GDP perkapita Amerika Serikat, harga kopi Indonesia ke Amerika Serikat, konsumsi kopi Amerika Serikat, nilai tukar dollar terhadap rupiah, dan total produksi kopi Indonesia tidak mengandung akar tunggal (unit root)

Penolakan hipotesis nol menunjukkan data yang dianalisis adalah stasioner. Variabel dikatakan tidak stasioner, jika terdapat hubungan antara variabel tertentu dengan waktu atau trend.

### 3.4.2 Uji Kointegrasi

Data *time series* yang tidak stasioner sering menghasilkan regresi lancung. Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tetapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki makna. Hal tersebut terjadi karena data time series hanya menunjukkan *trend* saja, sehingga koefisien determinasi yang tinggi dan karena adanya hubungan antara variabel yang digunakan.

Apabila data yang tidak stasioner sudah ditransformasi menjadi data stasioner, setelahnya dapat dilakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel ekonomi atau variabel finansial memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang. Apabila data variabel-variabel telah stasioner artinya antara variabel tersebut terkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang. Pengujian kointegrasi pada penelitian ini menggunakan *Johansen Cointegration Test*.

#### 3.4.3 *Error Correction Model* (ECM)

Model ECM merupakan analisis data *time series* yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut kointegrasi. Metode ECM digunakan untuk menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah memiliki hubungan ekonomi jangka panjang (Marwadi, 2014).

Model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + u_t$$

dimana:

Y = Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (ribu ton)

X<sub>1</sub> = Gross Domestic Product (ribu dollar US)

X<sub>2</sub> = Harga Kopi Internasional (ribu dollar US)

$X_3$  = Konsumsi Kopi Amerika Serikat (ribu ton)

$X_4$  = Nilai Tukar (US dollar/Rupiah)

$X_5$  = Total Produksi Kopi (ribu ton)

$u_t$  = nilai residual

#### 1. Persamaan Jangka Panjang

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \Delta X_{5t} + \beta_7 ECT + u_t$$

$\Delta Y$  = Perubahan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (ribu ton)

$\Delta X_1$  = Perubahan Gross Domestic Product (ribu dollar US)

$\Delta X_2$  = Perubahan Harga Kopi Internasional (ribu dollar US)

$\Delta X_3$  = Perubahan Konsumsi Kopi Amerika Serikat (ribu ton)

$\Delta X_4$  = Perubahan Nilai Tukar (US dollar/Rupiah)

$\Delta X_5$  = Perubahan Total Produksi Kopi (ribu ton)

$u_t$  = nilai residual

ECT = Error Correction Term

#### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid dan akurat yang meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas

#### 3.4.4.1 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2013).

Sehingga data yang terestimesi tidak lagi BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*) karena variansnya tidak lagi minimum. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah metode *Breusch Godfrey*.

Proses pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

$H_0$  : residual ECM tidak mengandung autokorelasi

$H_1$  : residual ECM mengandung autokorelasi

1. Apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{kritis}$  atau probabilitas  $\chi^2_{kritis}$  lebih kecil dari  $\alpha$  pada derajat keyakinan tertentu maka menolak  $H_0$ , sehingga kesimpulannya model mengandung autokorelasi.
2. Apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{kritis}$  atau probabilitas  $\chi^2_{kritis}$  lebih besar dari  $\alpha$  pada derajat keyakinan tertentu maka menerima  $H_0$ , sehingga kesimpulannya model bebas dari autokorelasi.

#### 3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model memiliki varians yang tidak konstan. Akibatnya, model tetap tidak bias dan konsisten, tetapi tidak lagi efisien atau tidak lagi best (Hakim, 2014). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Breush-Pagan-Godfrey*

Proses pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  : residual ECM mengandung homoskedastisitas

$H_1$  : residual ECM mengandung heteroskedastisitas

1. Apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{kritis}$  atau probabilitas  $\chi^2_{kritis}$  lebih kecil dari  $\alpha$  pada derajat keyakinan tertentu maka menolak  $H_0$ , sehingga kesimpulannya model mengandung heteroskedastisitas.
2. Apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{kritis}$  atau probabilitas  $\chi^2_{kritis}$  lebih besar dari  $\alpha$  pada derajat keyakinan tertentu maka menerima  $H_0$ , sehingga kesimpulannya model bebas dari heteroskedastisitas.

#### 3.4.4.3 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji  $t$  hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2013). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*.

Proses uji normalitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  : residual ECM terdistribusi secara normal

$H_1$  : residual ECM tidak terdistribusi secara normal

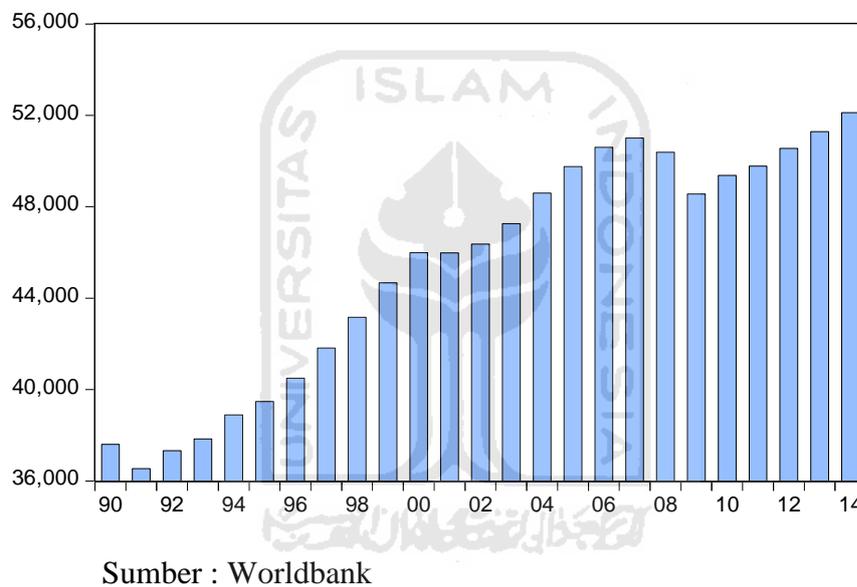
1. Apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{kritis}$  atau probabilitas  $\chi^2_{kritis}$  lebih kecil dari  $\alpha$  pada derajat keyakinan tertentu maka menolak  $H_0$ , sehingga kesimpulannya residual tidak terdistribusi secara normal.
2. Apabila  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{kritis}$  atau probabilitas  $\chi^2_{kritis}$  lebih besar dari  $\alpha$  pada derajat keyakinan tertentu maka menerima  $H_0$ , sehingga kesimpulannya residual terdistribusi secara normal.

BAB IV  
HASIL DAN ANALISIS

**4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

**4.1.1 GDP Perkapita Amerika Serikat**

Berdasarkan data yang dihimpun dari situs worldbank, GDP Amerika Serikat dari tahun 1990 sampai tahun 2014 menunjukkan tren yang positif.

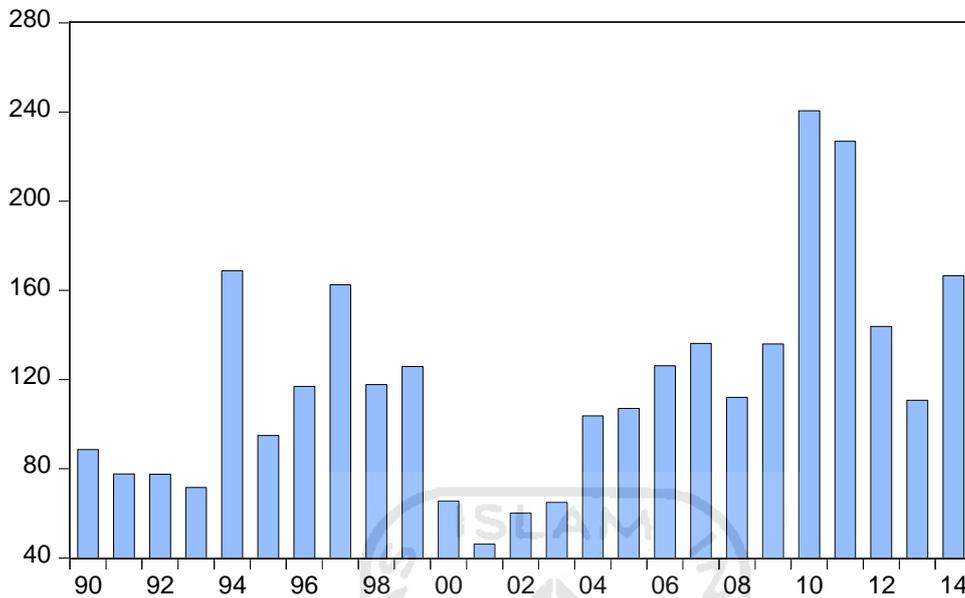


**Grafik 4.1**

**GDP Perkapita Amerika Serikat Tahun 1990-2014 (US Dollar)**

Berdasarkan grafik 4.1, GDP Perkapita Amerika Serikat mengalami tren grafik yang positif selama 25 tahun terakhir. Setiap tahunnya GDP Amerika Serikat selalu meningkat, hanya saja pada tahun 2009 mengalami penurunan karena disebabkan krisis ekonomi global.

#### 4.1.2 Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat



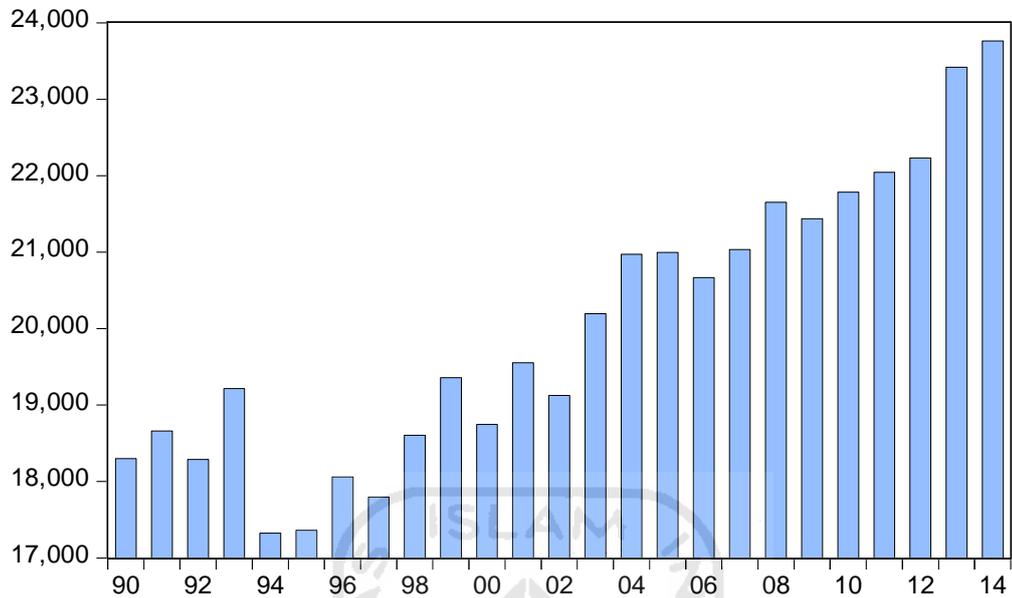
Sumber : Statistik Indonesia

**Grafik 4.2**

#### **Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1990-2014 (Juta US Dollar)**

Berdasarkan grafik 4.1.2 Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan data yang cenderung berfluktuasi, harga kopi menurun drastis di tahun 1998-2001 mengalami trend menurun dan perlahan mengalami peningkatan dari tahun 2002-2009. Dan meningkat drastis di tahun 2010-2011 karena dampak krisis ekonomi global.

### 4.1.3 Konsumsi Kopi Amerika Serikat



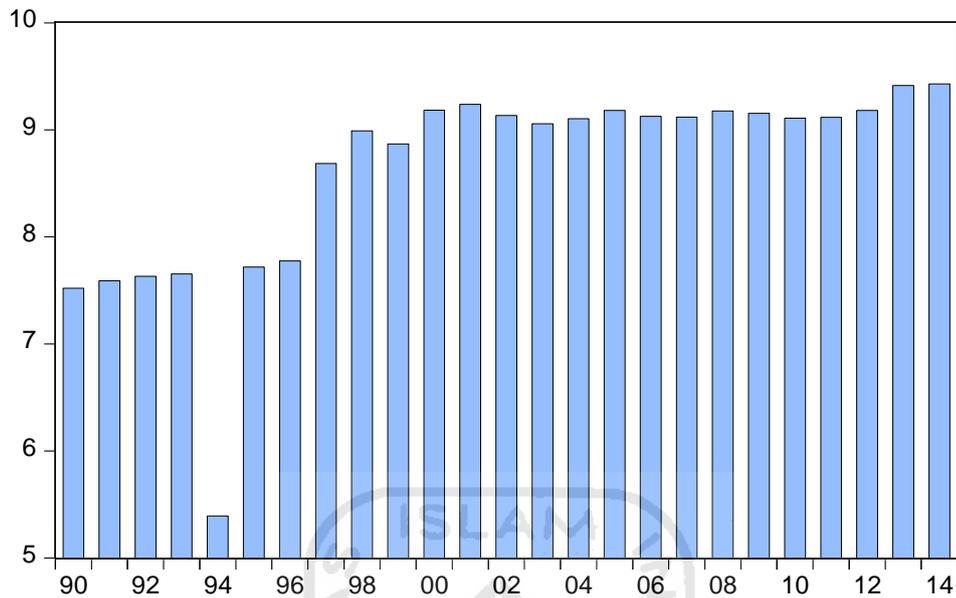
Sumber : International Coffee Organization

**Grafik 4.3**

#### **Konsumsi Kopi Amerika Serikat Tahun 1990-2014 (Ribu Ton)**

Data yang telah dihimpun dari ICO menunjukkan trend grafik yang positif selalu meningkat dari tahun ke tahun, hal ini memberikan gambaran bahwa penduduk Amerika Serikat gemar mengkonsumsi kopi lebih banyak dari setiap tahunnya.

#### 4.1.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar



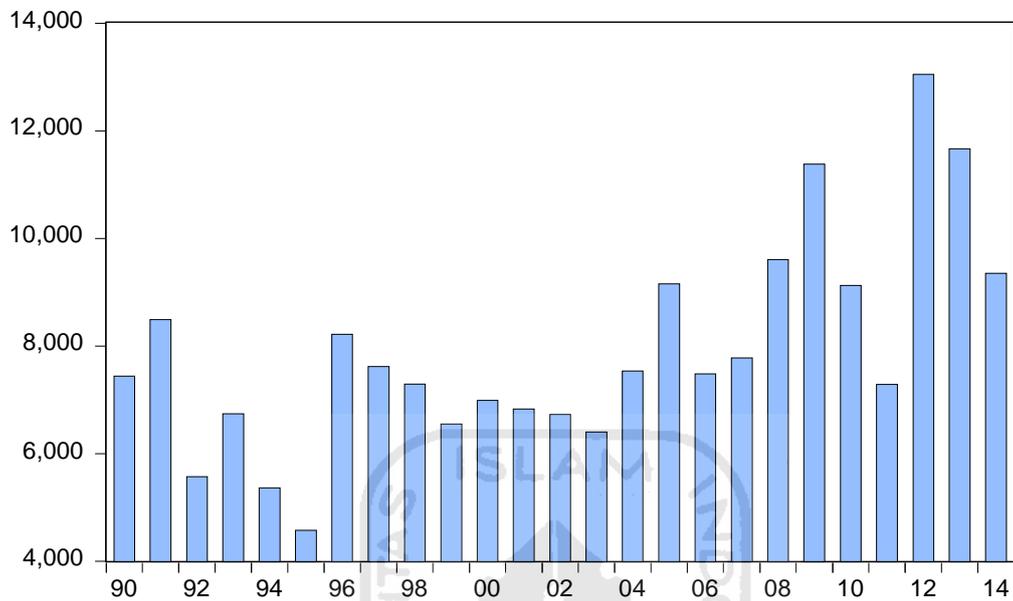
Sumber : Bank Indonesia

**Grafik 4.4**

#### **Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1990-2014 (US Dollar/Rp)**

Data yang dihimpun dari Bank Indonesia menunjukkan trend grafik yang positif cenderung stabil meningkat dari tahun 1997-2014. Hal ini menunjukkan nilai tukar rupiah yang terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat, tentunya baik bagi Indonesia untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional.

#### 4.1.5 Total Produksi Kopi Indonesia



Sumber : Statistical Year Book Indonesia

**Grafik 4.5**

#### **Total Produksi Kopi Indonesia Tahun 1990-2014 (Ribu Ton)**

Data menunjukkan grafik yang cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun, data terendah di tahun 1995 yang hanya memproduksi 4.573 ton, setelahnya mengalami peningkatan hingga puncak grafik tertinggi ditunjukkan pada tahun 2012 yang mampu memproduksi 13.048 ton dalam setahun. Produktivitas kopi Indonesia tidak luput dari faktor lahan dan bahan baku yang harus ditingkatkan.

## 4.2 Hasil dan Analisis

### 4.2.1 Uji Akar Unit (*unit root test*)

Langkah awal untuk melakukan regresi ECM adalah mengetahui data yang digunakan stasioner atau tidak stasioner dengan uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi. Pada penelitian ini, uji stasioneritas mencoba menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Apabila nilai absolut statistic ADF lebih kecil dari nilai kritis Mackinnon di setiap  $\alpha$  yang tertera pada masing-masing variabel independen, maka data tersebut tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah mentransformasi data menjadi stasioner dengan melakukan uji derajat integrasi sehingga didapatkan data yang stasioner pada derajat integrasi yang sama di masing-masing variabel independen. Hasil uji stasioneritas pada Level adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis MacKinnon		Probabilitas	Keterangan
		1%	5%		
lnY	-1.746651	-3.737853	-2.991878	0.3963	Tidak Stasioner
lnGDP	-1.011833	-3.737853	-2.991878	0.7321	Tidak Stasioner
lnHKIA	-0.674631	-3.737853	-2.991878	0.8349	Tidak Stasioner
lnKKA	0.559433	-3.752946	-2.998064	0.9851	Tidak Stasioner
lnKURS	-2.006426	-3.831511	-3.029970	0.2817	Tidak Stasioner
lnTPK	-0.331228	-3.788030	-3.012363	0.9043	Tidak Stasioner

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Pada *First Difference*

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis MacKinnon		Probabilitas	Keterangan
		1%	5%		
lnY	-4.811361	-3.752946	-2.998064	0.0009	Stasioner
lnGDP	-3.890619	-3.752946	-2.998064	0.0073	Stasioner
lnHKIA	-3.925456	-3.752946	-2.998064	0.0068	Stasioner
lnKKA	-6.605452	-3.752946	-2.998064	0.0000	Stasioner
lnKURS	-3.900996	-3.831511	-3.029970	0.0087	Stasioner
lnTPK	-3.862297	-3.788030	-3.012363	0.0085	Stasioner

Berdasarkan hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan uji ADF, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level. Hal tersebut dapat dilihat dari absolut t-statistik level data semua variabel lebih kecil dari nilai *critical value* pada  $\alpha$  5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari  $\alpha$  5% (tidak signifikan), yang artinya bahwa variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level. Data yang tidak stasioner tersebut selanjutnya diuji akar-akar unitnya kembali pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian pada *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel stasioner di tingkat *first difference* pada  $\alpha$  5%. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai absolut t-statistik *first difference* lebih besar dari nilai *critical value* semua variabel pada  $\alpha$  5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada *first difference* menunjukkan lebih kecil dari  $\alpha$  5% (signifikan) sehingga semua variabel stasioner pada *first difference*.

#### 4.2.2 Hasil Uji Kointegrasi

Setelah dilakukan uji stasioneritas, maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi ada atau tidaknya kointegrasi pada data, sehingga perlu adanya sebuah uji kointegrasi. Uji kointegrasi merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel.

Hasil Johansen Cointegration Test pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.937171	150.6726	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.816576	87.02379	69.81889	0.0012
At most 2 *	0.596539	48.01683	47.85613	0.0483
At most 3	0.474783	27.14030	29.79707	0.0982
At most 4	0.411385	12.32959	15.49471	0.1418
At most 5	0.006068	0.139987	3.841466	0.7083
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.937171	63.64883	40.07757	0.0000
At most 1 *	0.816576	39.00695	33.87687	0.0112
At most 2	0.596539	20.87653	27.58434	0.2838
At most 3	0.474783	14.81071	21.13162	0.3024
At most 4	0.411385	12.18960	14.26460	0.1037
At most 5	0.006068	0.139987	3.841466	0.7083
Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diatas, terdapat kalimat “*Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*” dan terdapat juga kalimat “*Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*”. Keduanya menyatakan terdapat adanya kointegrasi pada data yang digunakan, artinya ada hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel pada data yang diteliti.

#### 4.2.3 Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

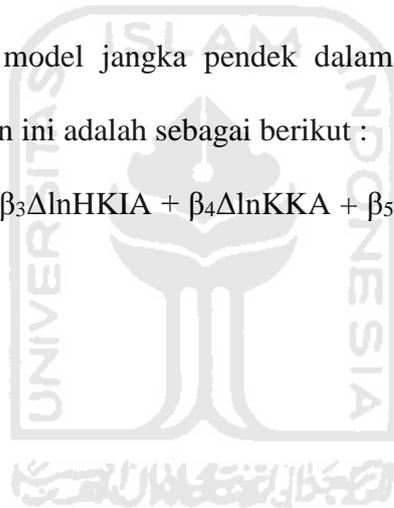
*Error Correction Model* (ECM) merupakan sebuah model yang tepat digunakan bagi data *time series* yang tidak stasioner pada tingkat level. Regresi ECM mampu menjelaskan antara hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada suatu model.

Model estimasi jangka panjang dalam bentuk log linier yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln GDP + \alpha_3 \ln HKIA + \alpha_4 \ln KKA + \alpha_5 \ln KURS + \alpha_6 \ln TPK + u_t$$

Sedangkan untuk model jangka pendek dalam bentuk log linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta \ln Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln GDP + \beta_3 \Delta \ln HKIA + \beta_4 \Delta \ln KKA + \beta_5 \Delta \ln KURS + \beta_6 \Delta \ln TPK + u_t$$



#### 4.2.4 Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel 4.4 Hasil Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083514	0.042918	-1.945904	0.0684
D(LOG(GDP))	2.375002	1.990984	1.192878	0.2493
D(LOG(HKIA))	0.498091	0.114308	4.357434	0.0004
D(LOG(KKA))	0.829832	1.138511	0.728875	0.4760
D(LOG(LKURS))	0.873446	0.337701	2.586451	0.0192
D(LOG(TPK))	0.660871	0.150626	4.387498	0.0004
RESID03(-1)	-0.600460	0.162105	-3.704137	0.0018
R-squared	0.817824	Mean dependent var	0.010604	
Adjusted R-squared	0.753526	S.D. dependent var	0.318457	
S.E. of regression	0.158102	Akaike info criterion	-0.612663	
Sum squared resid	0.424935	Schwarz criterion	-0.269064	
Log likelihood	14.35196	Hannan-Quinn criter.	-0.521506	
F-statistic	12.71935	Durbin-Watson stat	1.839796	
Prob(F-statistic)	0.000018			

Persamaan jangka pendek pada hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$$D(\ln Y) = -0.083514 + 2.375002 D(\ln GDP) + 0.498091 D(\ln HKIA) + 0.829832 D(\ln KKA) + 0.873446 D(\ln KURS) + 0.660871 D(\ln TPK) - 0.600460 \text{ RESID}$$

(-1.945)
(1.192)
(4.357)
(0.728)

$$D(\ln KKA) + 0.873446 D(\ln KURS) + 0.660871 D(\ln TPK) - 0.600460 \text{ RESID}$$

(2.586)
(4.387)

1. Uji *Goodness of Fit* ( $R^2$ ) :

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi jangka pendek pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.817824, maksud dari nilai tersebut bahwasanya sebesar 81% variabel independen pada model mampu menjelaskan variabel dependen yaitu GDP, HKIA (Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat), KKA (Konsumsi Kopi Amerika Serikat), KURS, dan TPK (Total Produksi Kopi Indonesia) mampu menjelaskan permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada periode jangka pendek. Sedangkan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel diluar model.

2. Uji Simultan (Uji  $F$ -statistik) :

Uji  $F$ -statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indepen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil olah data untuk estimasi jangka pendek menyatakan bahwa probabilitas  $F$  statistic adalah sebesar 0.000018 maka menolak  $H_0$  , karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama GDP, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Konsumsi Kopi Amerika Serikat, KURS, dan Total Produksi Kopi Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada jangka pendek.

### 3. Uji Parsial (Uji $t$ -statistik) :

Uji  $t$ -statistik merupakan uji yang dilakukan dengan cara menguji masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji  $t$ -statistik jangka pendek adalah sebagai berikut :

#### 1.) Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (GDP tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (GDP signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel GDP sebesar 0.2493 lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga gagal menolak  $H_0$ , artinya dalam jangka pendek GDP tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

#### 2.) Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_2 = 0$  (HKIA tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_2 > 0$  (HKIA signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel sebesar 0.0004 lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , artinya dalam jangka pendek

HKIA signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien dari variabel HKIA adalah 0.498091 yang artinya jika HKIA meningkat sebesar 1 persen maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan naik 0.498091 persen.

3.) Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$  (KKA tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_3 > 0$  (KKA signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel KKA sebesar 0.4760 lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga gagal menolak  $H_0$ , artinya dalam jangka pendek KKA tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.) Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_4 = 0$  (KURS tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_4 > 0$  (KURS signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel KURS sebesar 0.0192 lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , artinya dalam jangka pendek KURS signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien dari variabel KURS adalah 0.873446 yang artinya jika KURS meningkat sebesar 1 persen maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan naik 0.873446 persen.

5.) Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_5 = 0$  (TPK tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_5 > 0$  (TPK signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel TPK sebesar 0.0004 lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , artinya dalam jangka pendek TPK signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien dari variabel TPK adalah 0.660871 yang artinya jika TPK meningkat sebesar 1 persen maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan naik 0.660871 persen.

#### 4.2.5 Hasil Regresi Jangka Panjang

4.5 Table Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.967914	9.611817	0.308778	0.7609
LOG(GDP)	1.338104	1.159174	1.154360	0.2627
LOG(HKIA)	0.227996	0.113257	2.013090	0.0585
LOG(KKA)	-2.386066	1.203558	-1.982510	0.0621
LOG(LKURS)	1.177781	0.640075	1.840067	0.0814
LOG(TPK)	0.740476	0.319844	2.315113	0.0319
R-squared	0.785556	Mean dependent var	3.866429	
Adjusted R-squared	0.729123	S.D. dependent var	0.441320	
S.E. of regression	0.229688	Akaike info criterion	0.101378	
Sum squared resid	1.002379	Schwarz criterion	0.393908	
Log likelihood	4.732780	Hannan-Quinn criter.	0.182513	
F-statistic	13.92022	Durbin-Watson stat	1.124730	
Prob(F-statistic)	0.000009			

Persamaan untuk jangka panjang pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = 2.967914 + 1.338104 \ln GDP + 0.227996 \ln HKIA - 2.386066 \ln KKA + 1.177781 \ln KURS + 0.740476 \ln TPK$$

(0.308)
(1.154)
(2.013)
(-1.982)
  
(1.840)
(2.315)

##### 1. uji *Goodnes of Fit* ( $R^2$ ) :

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi jangka panjang pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai R-squared sebesar 0.785556 yang artinya sebesar 78%

variabel independen pada model mampu menjelaskan variabel dependen yaitu GDP, HKIA (Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat), KKA (Konsumsi Kopi Amerika Serikat), KURS, dan TPK (Total Produksi Kopi Indonesia) dapat menjelaskan permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada periode jangka panjang. Sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel diluar model.

## 2. Uji Simultan (Uji $F$ -statistik) :

Uji  $F$ -statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil olah data untuk estimasi jangka panjang menyatakan bahwa probabilitas  $F$ -statistik adalah sebesar 0.000009, artinya signifikan karena nilai probabilitas  $F$ -statistik lebih kecil dari  $\alpha$  5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama GDP, HKIA (Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat), KKA (Konsumsi Kopi Amerika Serikat), KURS, dan TPK (Total Produksi Kopi Indonesia) berpengaruh terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada jangka panjang.

## 3. Uji Parsial (Uji $t$ -statistik) :

Uji  $t$ -statistik merupakan uji yang dilakukan dengan cara menguji masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1.) Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (GDP tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_1 > 0$  (GDP signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel GDP sebesar 0.2627 lebih besar dari  $\alpha$  5% dan  $\alpha$  10% sehingga gagal menolak  $H_0$ , artinya dalam jangka panjang GDP tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

2.) Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_2 = 0$  (HKIA tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_2 > 0$  (HKIA signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel HKIA sebesar 0.0585 lebih besar dari  $\alpha$  5% dan lebih kecil dari  $\alpha$  10% sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , artinya dalam jangka panjang HKIA signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien dari variabel HKIA adalah 0.227996 yang artinya jika HKIA meningkat sebesar 1 persen maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan bertambah 0.227996 persen.

3.) Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_3 = 0$  (KKA tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_3 > 0$  (KKA signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel KKA sebesar 0.0621 lebih besar dari  $\alpha$  5% dan lebih kecil dari  $\alpha$  10% sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , artinya dalam jangka panjang KKA signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi ceteris paribus.

Koefisien dari variabel KKA adalah -2.386066 yang artinya jika KKA meningkat sebesar 1 persen maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan berkurang -2.386066 persen.

4.) Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_4 = 0$  (KURS tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_4 > 0$  (KURS signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel KURS sebesar 0.0814 lebih besar dari  $\alpha$  5% dan lebih kecil dari  $\alpha$  10% sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ ,

artinya dalam jangka panjang KURS signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien dari variabel KURS adalah 1.177781 yang artinya jika KURS meningkat sebesar 1 persen maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan bertambah 1.177781 persen.

5.) Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_5 = 0$  (TPK tidak signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_5 > 0$  (TPK signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat)

Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel TPK sebesar 0.0319 lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , artinya dalam jangka panjang TPK signifikan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Koefisien dari variabel TPK adalah 0.740476 yang artinya jika TPK meningkat sebesar 1 persen maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan naik 0.740476 persen.

#### 4.2.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan sebuah hasil dari uji asumsi klasik untuk persamaan jangka pendek dan jangka panjang :

##### 4.2.6.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Pendek

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.162978	Prob. F(6,17)	0.9833
Obs*R-squared	1.305428	Prob. Chi-Square(6)	0.9714
Scaled explained SS	0.562970	Prob. Chi-Square(6)	0.9970

$H_0$  : Homoskedastisitas

$H_1$  : Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa probabilitas *chi square* dari Obs\*R squared sebesar 0.9714, maka nilai 0.9714 lebih besar dari  $\alpha$  5% maupun  $\alpha$  10% artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya adalah model jangka pendek tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### 4.2.6.2 Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Pendek

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.029629	Prob. F(2,15)	0.9709
Obs*R-squared	0.094438	Prob. Chi-Square(2)	0.9539

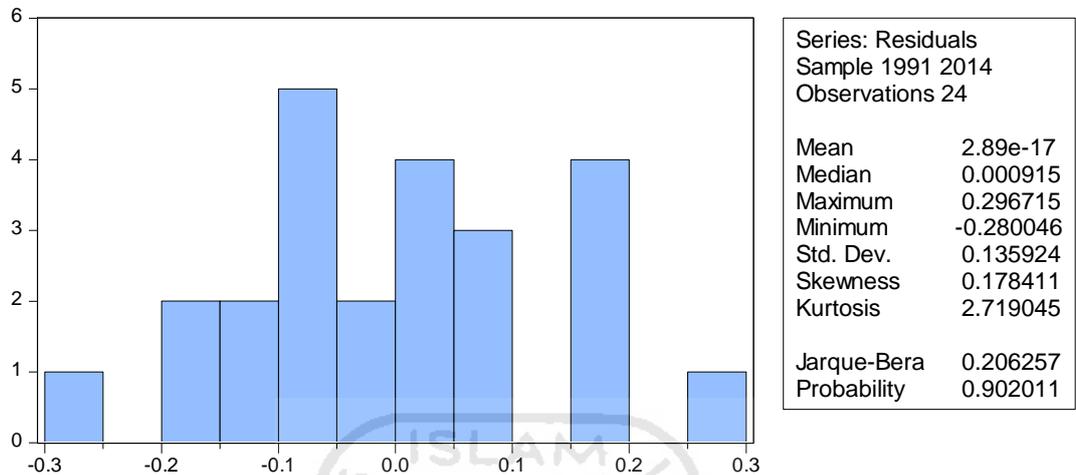
$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi diperoleh probabilitas *chi ssquare* dari Obs\*R squared sebesar 0.9539 lebih besar dari  $\alpha$  5% maupun  $\alpha$  10% artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya adalah model jangka pendek tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4.2.6.3 Hasil Uji Normalitas Model Jangka Pendek

Tabel 4.8 Uji Normalitas



$H_0$  : residual terdistribusi secara normal

$H_1$  : residual tidak terdistribusi secara normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh probabilitas *chi square* sebesar 0.902011, nilai 0.902011 lebih besar dari  $\alpha$  5% maupun  $\alpha$  10% artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya adalah model jangka pendek residual terdistribusi secara normal.

#### 4.2.6.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.428986	Prob. F(5,19)	0.8228
Obs*R-squared	2.535987	Prob. Chi-Square(5)	0.7711
Scaled explained SS	1.149570	Prob. Chi-Square(5)	0.9496

H<sub>0</sub> : Homoskedastisitas

H<sub>1</sub> : Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa probabilitas *chi square* dari Obs\*R squared sebesar 0.7711, nilai 0.7711 lebih besar dari  $\alpha$  5% maupun  $\alpha$  10% artinya tidak signifikan sehingga menerima H<sub>0</sub>. Kesimpulannya adalah model persamaan jangka panjang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.6.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.483454	Prob. F(2,17)	0.2548
Obs*R-squared	3.714782	Prob. Chi-Square(2)	0.1561

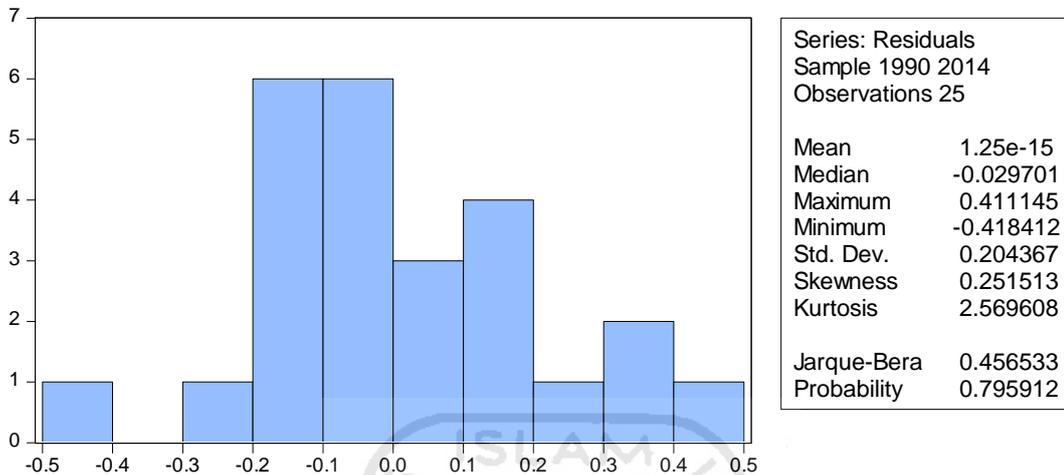
$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi bahwa probabilitas *chi squared* dari Obs\*R squared sebesar 0.1561, nilai 0.1561 lebih besar dari  $\alpha$  5% maupun  $\alpha$  10% artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya adalah pada model jangka panjang tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4.2.6.6 Hasil Uji Normalitas Model Jangka Panjang

Tabel 4.11 Uji Normalitas



$H_0$  : residual terdistribusi secara normal

$H_1$  : residual tidak terdistribusi secara normal

Berdasarkan dari uji normalitas bahwa diperoleh probabilitas *chi squared* sebesar 0.795912, nilai probabilitas 0.795912 lebih besar dari  $\alpha$  5% maupun  $\alpha$  10% artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya adalah model jangka panjang residual terdistribusi secara normal.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui perilaku jangka pendek dan jangka panjang dari faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel dependen yang digunakan adalah ekspor kopi Indonesia, dan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah GDP perkapita Amerika Serikat, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, konsumsi kopi Amerika Serikat, nilai tukar rupiah, dan total produksi kopi .

Interpretasi dari persamaan jangka pendek yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel GDP perkapita Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien hubungann GDP dengan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam model ini positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angraini (2006) yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang menyatakan bahwa pendapatan Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan pendapatan meningkat maka tingkat konsumsi juga meningkat tetapi kopi yang dikonsumsi lebih banyak dari impor kopi negara lain, karena meningkatnya pendapatan mempengaruhi mutu kopi sehingga tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan HKIA (Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia artinya setiap kenaikan Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang akan menaikkan volume ekspor kopi Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa harga tidak sesuai dengan hukum permintaan yang berlaku.

Jika dilihat dari sudut pandang negara pengimpor seharusnya hukum permintaan berlaku dimana ketika terjadi kenaikan harga maka akan mengurangi volume ekspor kopi. Namun dalam penelitian ini melihat harga dari sudut pandang eksportir yaitu Indonesia, apabila harga kopi internasional meningkat maka berdampak pula terhadap harga ritel kopi di negara pengimpor, dimana ketika harga ritel kopi naik di negara pengimpor akan menambah volume ekspor kopi Indonesia karena semakin tingginya harga kopi di negara pengimpor mengindikasikan bahwa permintaan kopi di negara pengimpor mengalami peningkatan karena suatu alasan seperti trend minum kopi yang terus meningkat. Disamping itu data harga yang digunakan tidak khusus kopi arabica dan robusta tetapi yang digunakan adalah data harga kopi keseluruhan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan KKA (Konsumsi Kopi Amerika Serikat) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, hal ini disebabkan kopi Indonesia bukan komoditi primer yang diimpor oleh Amerika Serikat. Dan

penelitian ini menunjukkan pada jangka panjang KKA berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan hasil koefisien negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan konsumsi kopi di negara pengimpor akan mengurangi volume ekspor kopi karena kualitas kopi Indonesia belum memenuhi selera peminat negara pengimpor sehingga jika terjadi peningkatan konsumsi kopi negara Amerika Serikat lebih mengimpor kopi dari negara lain yang kualitas kopinya lebih baik dari negara Indonesia.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan KURS (Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, hal ini dikarenakan kurs berpengaruh terhadap nilai suatu barang, apabila kondisi perekonomian tetap (*ceteris paribus*). Depresiasi mata uang suatu negara membuat suatu barang menjadi murah bagi negara pengimpor, sedangkan apresiasi mata uang dalam negeri menyebabkan harga barang-barangnya menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri, oleh karena itu produsen cenderung mengekspor kopi.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan TPK (total produksi kopi Indonesia) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor kopi Indonesia. Hasil ini didukung oleh penelitian Sugiarsana (2013) mengenai “pengaruh jumlah produksi, harga,

dan investasi terhadap volume ekspor tembaga Indonesia pada tahun 1995-2010” menunjukan variabel bebas (jumlah produksi, harga, dan investasi) secara simultan berpengaruh signifikan terikat (volume ekspor kopi Indonesia).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian jangka pendek dan jangka panjang GDP Perkapita tidak berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, karena meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap mutu kopi sehingga kopi yang di impor berasal dari negara lain.
2. Pada penelitian jangka pendek dan jangka panjang harga kopi Indonesia ke Amerika berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, karena data harga kopi yang digunakan tidak spesifik melainkan keseluruhan, dan menjelaskan bahwa kopi di Amerika Serikat sudah menjadi sebuah barang prestis sehingga naiknya harga tidak berpengaruh terhadap minat mengkonsumsi kopi.
3. Pada penelitian jangka pendek konsumsi kopi Amerika Serikat tidak berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, karena kopi Indonesia bukan komoditi primer bagi negara pengimpor, sedangkan hasil pada jangka panjang berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat,

karena jika konsumsi kopi meningkat maka akan lebih mengimpor kopi negara lain dengan kualitas kopinya yang lebih baik dari Indonesia.

4. Pada penelitian penelitian jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar dollar terhadap rupiah signifikan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Pada penelitian jangka pendek dan jangka panjang total produksi kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.



## 5.2 IMPLIKASI DAN SARAN :

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat antara lain :

1. Karena semakin tinggi pendapatan masyarakat di negara pengimpor semakin tinggi pula permintaan kopi dalam negeri, maka promosi terhadap segmen pasar yang berpendapatan tinggi perlu digiatkan.
2. Karena harga memiliki dampak terhadap kuantitas ekspor maka perlu upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas kopi Indonesia agar dapat bersaing dengan mutu kopi dari negara lain di pasar internasional. Demikian juga data yang digunakan harus spesifik sehingga hasil yang dianalisa lebih akurat.
3. Maraknya trend konsumsi kopi di Amerika Serikat meningkat, maka hal ini merupakan sebuah peluang besar bagi Indonesia untuk memenuhi pasar kopi di Amerika Serikat dengan cara meningkatkan jumlah produksi kopi dan kualitas kopi Indonesia.
4. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak pada ekspor kopi meningkat, oleh sebab itu kebijakan peningkatan ekspor adalah merupakan kebijakan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan.
5. Melihat produksi kopi yang cenderung stabil diperlukan kebijakan revitalisasi perkebunan kopi Indonesia oleh pemerintah perlu dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempercepat perluasan

areal tanam dan peremajaan tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kualitas komoditi, dan ekspor kopi Indonesia.



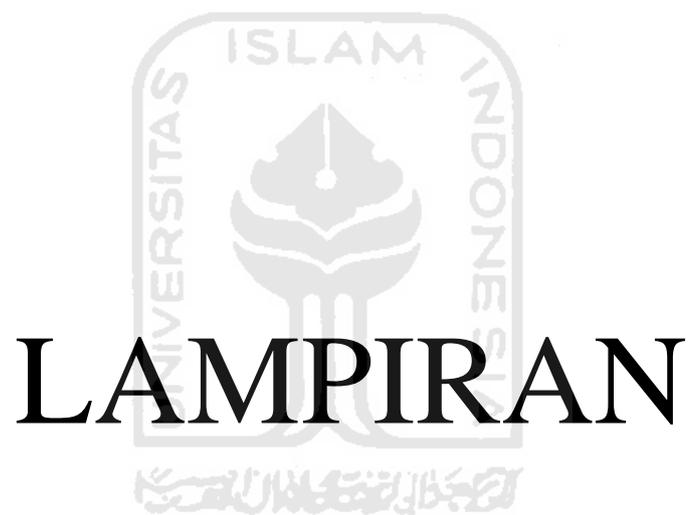
## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, MS. (1986). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Pustaka Binama Pressindo. Jakarta
- Anggraini Dewi. (2006). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat Serikat*, Tesis S-2, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 1990. *Statistical Yearbook of Economi 1990-2014. Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan*. Statistik Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia, *Nilai Tukar Beberapa Mata Uang terhadap Rupiah Tahun 1990-2014*. Penerbit Bank Indonesia.
- David Daniel, Engka Daisy, Rompas Wensy. 2013. *Pengaruh Kurs dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat Serikat*. Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Faizah Arum. 2009. *Analisis Permintaan Ekspor Karet Alam Indonesia Oleh Jepang Periode 1988-2007*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- ICO. 2016. *Total Production of Exporting Countries. Dsiappearance (consumption) in Selected Importing Countries*. [http://www.ico.org/new\\_historical.asp?section=Statistics](http://www.ico.org/new_historical.asp?section=Statistics) [23 Maret 2016]
- Investing. 2016. *Futures Kopi C AS, Data Historis Kopi C AS*. <http://id.investing.com/commodities/us-coffee-c-historical-data> [20 April 2016]
- James. L. Pappas dan Mark Hirschey. 1995. *Ekonomi Manajerial Edisi Keenam*. Jilid I. Jakarta. Binarupa Aksara
- Jhingan, M. L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Kindelberger dan P Lindert. 1993. *Ekonomi Internasional*. Erlangga, Jakarta.
- Krisna Putu. 2007. *Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990-2006*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Universitas Udayana. Bali.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Terjemahan. Erlangga. Jakarta.

- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Salemba Empat. Jakarta.
- Meiri Anggi, Nurmalina Rita, Rifin Amzul. 2013. *Trade Analysis of Indonesian Coffee in International Market*. Jurnal Ekonomi Departemen Agribisnis Institut Pertanian. Bogor. Vol IV. No. 1,39-46
- Permana Rizki Dian. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Pada Tahun 1980-2009*. Skripsi Sarjana. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Purba Rea Efrain. 2011. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Raharjo Bismo Try. 2013. *Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia*. Journal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang. Vol I, No 2, 4-5
- Samuelson, A. Paul. 2004. *Mikro Ekonomi*, Edisi keempatbelas. Erlangga. Jakarta.
- Sari Dewi Navulan, Syechalad Moh Nu, Sofyan. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh*. E-Journal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.1, No.1, h:11-12
- Sukirno Sadono. (2002). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo. Jakarta
- Siswoputranto, P.S. 1993. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta. Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. Rajawali Press. Jakarta.
- Spillane, J. J., 1990. *Komoditi Kopi Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Kanisius. Jakarta.
- Sugiarsana, Made., Indrajaya, I Gusti Bagus. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010*. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. [jurnal]. Vol.2, No.1, h:10-19.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan Penemuan Empiris*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Widarjono Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- World Bank. 2016. *GDP per capita, PPP (constant 2011 international \$)* <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.PP.KD> [24 Maret 2016]

wikipedia. 2016. *Teori Perdagangan Internasional*.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan\\_internasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_internasional) [25 juni  
2016]





# LAMPIRAN

Tabel Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat 1990 - 2014

No	Tahun	Ekspor Kopi Amerika Serikat (000 ton)	Total Produksi Kopi (000 ton)	Nilai Tukar (US\$/Rp)	GDP Perkapita Amerika Serikat (US \$)	Konsumsi Kopi Amerika Serikat (000 ton)	Harga Kopi Ke Amerika Serikat (juta US \$)
1	1990	45,2	7441	1842	37,602	18,298	41,3
2	1991	23,7	8493	1977	36,543	18,661	22,5
3	1992	21,2	5569	2062	37,321	18,290	19,5
4	1993	27,8	6743	2110	37,844	19,217	28,1
5	1994	19,7	5368	220	38,892	17,326	54,8
6	1995	25,9	4573	2248	39,476	17,363	68,1
7	1996	60,8	8221	2383	40,501	18,059	96,6
8	1997	60,8	7621	5915	41,812	17,795	108,2
9	1998	65,5	7296	8025	43,166	18,604	115,5
10	1999	36,6	6557	7100	44,673	19,359	60,1
11	2000	33,2	6987	9725	45,986	18,746	51,1
12	2001	36,8	6833	10265	45,978	19,554	42,2
13	2002	43,00	6731	9260	46,367	19,125	50,3
14	2003	48,1	6404	8570	47,260	20,193	54,9
15	2004	72,5	7536	8985	48,597	20,973	79,1
16	2005	84,1	9159	9705	49,762	20,998	136,5
17	2006	85,5	7483	9200	50,599	20,667	156,1
18	2007	66,2	7777	9125	51,011	21,033	167,2
19	2008	65,6	9612	9666	50,384	21,652	173,4
20	2009	71,6	11380	9447	48,558	21,436	161,2
21	2010	63,1	9129	9036	49,373	21,783	176,3
22	2011	48,1	7288	9113	49,781	22,044	274,4
23	2012	69,7	13048	9718	50,549	22,232	330,8
24	2013	66,1	11667	12250	51,282	23,417	207,1
25	2014	58,3	9350	12440	52,118	23,761	295,9

Tabel Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis MacKinnon		Probabilitas	Keterangan
		1%	5%		
lnY	-1.746651	-3.737853	-2.991878	0.3963	Tidak Stasioner
lnGDP	-1.011833	-3.737853	-2.991878	0.7321	Tidak Stasioner
lnHKIA	-0.674631	-3.737853	-2.991878	0.8349	Tidak Stasioner
lnKKA	0.559433	-3.752946	-2.998064	0.9851	Tidak Stasioner
lnKURS	-2.006426	-3.831511	-3.029970	0.2817	Tidak Stasioner
lnTPK	-0.331228	-3.788030	-3.012363	0.9043	Tidak Stasioner

Tabel Hasil Uji Stasioneritas Pada *First Difference*

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis MacKinnon		Probabilitas	Keterangan
		1%	5%		
lnY	-4.811361	-3.752946	-2.998064	0.0009	Stasioner
lnGDP	-3.890619	-3.752946	-2.998064	0.0073	Stasioner
lnHKIA	-3.925456	-3.752946	-2.998064	0.0068	Stasioner
lnKKA	-6.605452	-3.752946	-2.998064	0.0000	Stasioner
lnKURS	-3.900996	-3.831511	-3.029970	0.0087	Stasioner
lnTPK	-3.862297	-3.788030	-3.012363	0.0085	Stasioner

Tabel Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.937171	150.6726	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.816576	87.02379	69.81889	0.0012
At most 2 *	0.596539	48.01683	47.85613	0.0483
At most 3	0.474783	27.14030	29.79707	0.0982
At most 4	0.411385	12.32959	15.49471	0.1418
At most 5	0.006068	0.139987	3.841466	0.7083

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level  
 \* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
 \*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.937171	63.64883	40.07757	0.0000
At most 1 *	0.816576	39.00695	33.87687	0.0112
At most 2	0.596539	20.87653	27.58434	0.2838
At most 3	0.474783	14.81071	21.13162	0.3024
At most 4	0.411385	12.18960	14.26460	0.1037
At most 5	0.006068	0.139987	3.841466	0.7083

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level  
 \* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
 \*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Tabel Hasil Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083514	0.042918	-1.945904	0.0684
D(LOG(GDP))	2.375002	1.990984	1.192878	0.2493
D(LOG(HKIA))	0.498091	0.114308	4.357434	0.0004
D(LOG(KKA))	0.829832	1.138511	0.728875	0.4760
D(LOG(LKURS))	0.873446	0.337701	2.586451	0.0192
D(LOG(TPK))	0.660871	0.150626	4.387498	0.0004
RESID03(-1)	-0.600460	0.162105	-3.704137	0.0018
R-squared	0.817824	Mean dependent var	0.010604	
Adjusted R-squared	0.753526	S.D. dependent var	0.318457	
S.E. of regression	0.158102	Akaike info criterion	-0.612663	
Sum squared resid	0.424935	Schwarz criterion	-0.269064	
Log likelihood	14.35196	Hannan-Quinn criter.	-0.521506	
F-statistic	12.71935	Durbin-Watson stat	1.839796	
Prob(F-statistic)	0.000018			

4.6 Table Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.967914	9.611817	0.308778	0.7609
LOG(GDP)	1.338104	1.159174	1.154360	0.2627
LOG(HKIA)	0.227996	0.113257	2.013090	0.0585
LOG(KKA)	-2.386066	1.203558	-1.982510	0.0621
LOG(LKURS)	1.177781	0.640075	1.840067	0.0814
LOG(TPK)	0.740476	0.319844	2.315113	0.0319
R-squared	0.785556	Mean dependent var	3.866429	
Adjusted R-squared	0.729123	S.D. dependent var	0.441320	
S.E. of regression	0.229688	Akaike info criterion	0.101378	
Sum squared resid	1.002379	Schwarz criterion	0.393908	
Log likelihood	4.732780	Hannan-Quinn criter.	0.182513	
F-statistic	13.92022	Durbin-Watson stat	1.124730	
Prob(F-statistic)	0.000009			

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.162978	Prob. F(6,17)	0.9833
Obs*R-squared	1.305428	Prob. Chi-Square(6)	0.9714
Scaled explained SS	0.562970	Prob. Chi-Square(6)	0.9970

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.029629	Prob. F(2,15)	0.9709
Obs*R-squared	0.094438	Prob. Chi-Square(2)	0.9539

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.428986	Prob. F(5,19)	0.8228
Obs*R-squared	2.535987	Prob. Chi-Square(5)	0.7711
Scaled explained SS	1.149570	Prob. Chi-Square(5)	0.9496

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.483454	Prob. F(2,17)	0.2548
Obs*R-squared	3.714782	Prob. Chi-Square(2)	0.1561

